

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alquran merupakan mukjizat terbesar dari Allah SWT yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu nabi Muhammad SAW dan merupakan kitab suci bagi umat islam. Al qur'an diturunkan tidak hanya sebagai rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) akan tetapi juga bisa sebagai *as syifa'* yaitu obat atau penawar. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Isra' ayat 82 : *wanunazzilu minal qur'ani mahuwwa syifaun warahmatun lil mukmininan wala yazidud dzolimina illa khosara* artinya “Dan kami turunkan dari alqur'an suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang orang yang beriman dan Alqur'an itu tidaklah menambah kepada orang orang yang zalim selain kerugian “. Dari An nu'man bin Basyir radhiyallahu anhuma, Rasulullah S.A.W bersabda : *ala wainna fil jasaki mudhghatan idza shalahat shalahal jasad kulluhu, wa idza fasadaj fasadal jasad kulluhu. Ala wahiyal qolbu* “ Ingatlah bahwa didalam jasad terdapat segumpal daging. Jika ia baik , maka baik juga seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati/jantung. (HR. Bukhari no.52 dan Muslim No. 1599). Jantung merupakan organ yang memompa darah ke seluruh tubuh. Adapun penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung salah satunya adalah Hipertensi atau tekanan darah tinggi.

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala lanjut pada organ target, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung (Amiruddin, 2007). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg yang dilakukan pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan tenang atau cukup istirahat (DP Destiani, 2016).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan faktor predisposisi terpenting dalam terjadinya stroke. Hipertensi dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke sekitar dua sampai empat kali dari pada orang yang tidak mengalami hipertensi. Penurunan tekanan darah sistolik 10 sampai 12 mmHg dan 5 sampai 6 mmHg untuk tekanan darah diastolik dapat menurunkan 38% angka kejadian stroke (Jayanti, 2015). Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah di pelayanan kesehatan primer, pada tahun 2013 lalu disebutkan oleh kementerian kesehatan RI bahwa penderita hipertensi tercatat 25,8 % dari total seluruh penduduk di Indonesia dan banyak terjadi pada usia lanjut. Salah satu komplikasi dari hipertensi adalah stroke.

Stroke ialah suatu manifestasi klinis gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah di otak. Stroke merupakan penyebab paling banyak kematian di negara negara ASEAN sejak tahun 1992 dan Indonesia menempati urutan nomer satu kematian akibat stroke (Jayanti, 2015). Prevalensi hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) pada tahun 2013

angka terjadinya stroke mengalami peningkatan yaitu 12,1 % yang semula pada tahun 2007 8,3 %. Prevalensi stroke tertinggi di Indonesia pada tahun 2007 adalah Sulawesi Selatan dengan angka sebesar 7,4 % dan pada tahun 2013 prevalensi tertinggi pasien stroke terjadi di DI Yogyakarta sebesar 16,9 %, Sulawesi Tengah 16,6 % dan Jawa Timur 16%. (KEMENKES RI 2013). Penyebab utama terjadinya stroke adalah hipertensi kronik akan tetapi apabila hipertensi pengobatannya tepat yakni terjadi penurunan tekanan darah hingga normal maka akan mencegah terjadinya stroke (Sylvia dan Lorraine, 2006).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fikri, 2012) di wilayah puskesmas Ciputat terdapat pengaruh murattal ayat ayat alquran terhadap hipertensi pada perempuan lansia, yakni dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa setelah pasien hipertensi pada lansia dibacakan murattal ayat ayat al qurann selama 15 menit dan diintervensi selama 12 pertemuan didapatkan hasil tekanan darah sistol 151.43 dan diastole 85.71 pada evaluasi awal, dan mengalami penurunan nilai rata rata tekanan darah di akhir evaluasi yakni 127.86 dan 77.14.

Hal ini dibuktikan pula dalam Al-Qur'an surah Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi "yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka akan menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram" (QS. Ar Ra'd 13:28). Dijelaskan dalam QS. Ar Ra'd 13:28 bahwa dengan mengingat Allah hati kita akan tentram, dan salah satu cara mengingat Allah adalah dengan membaca atau mendengarkan firman- NYA yakni Al-Qur'an.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2012) dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Mendengarkan Murottal Surah Ar Rahman Terhadap Pola Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta” di dapatkan kesimpulan mendengarkan murottal surah Ar Rahman berpengaruh terhadap pola tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tekanan darah sistol pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum diberi perlakuan didapatkan nilai 0,117 adapun nilai tekanan darah diastole adalah 0,340. Kedua nilai tersebut tidak signifikan dikarenakan nilai $p > 0.05$. Sedangkan nilai tekanan darah sistol setelah diberi perlakuan pada kelompok kontrol dan intervensi di dapatkan nilai 0,012 dan 0,049 pada diastole. Kedua nilai dianggap signifikan disebabkan nilai $p < 0,05$.

Mendengarkan Al Qur'an dapat memberikan efek ketenangan dalam tubuh sebab adanya unsur relaksasi, autosugesti dan meditasi (Anwar, 2010). Murottal surah Ar Rahman dapat merangsang hipotalamus untuk mensekresikan hormone endorphen, yang mana hormon tersebut dapat membuat seseorang bahagia. Dan selanjutnya amigdala akan merangsang pengaktifan sekaligus pengendalian saraf otonom yaitu saraf simpatis dan parasimpatis. Saraf parasimpatis berfungsi untuk mempersarafi jantung dan kerjanya dapat memperlambat denyut jantung adapun saraf simpatis adalah sebaliknya. Rangsangan saraf otonom yang terkendali dapat mengontrol sekresi epinefrin dan norepinefrin oleh medula adrenal sehingga dapat

menghambat pembentukan angiotensin sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Pedak, 2009).

Alqur'an yang dibaca secara murottal atau pelan mempunyai irama yang konstan, teratur dan tidak ada perubahan. Lantunan ayat ayat alqur'an secara tartil akan menimbulkan gelombang suara yang akan diterima oleh auricula eksterna atau telinga bagian luar lalu diteruskan ke membran tympani yang berfungsi mengubah gelombang udara menjadi gelombang mekanik kemudian ke tulang tulang pendengaran yakni maleus, incus dan stapes untuk diteruskan ke foramen ovale pada kokhlea yang menyebabkan organo korti terangsang sehingga timbul potensial aksi yang akan diteruskan oleh nervus auditorius (N.VIII) sebagai impuls listrik ke otak (Sherwood, 2011).

Impuls listrik tersebut kemudian berlanjut ke korteks auditorius yang terletak di korteks serebri lalu jaras pendengaran berlanjut ke sistem limbik melalui korteks limbik dan diteruskan ke hipokampus, dimana salah satu ujung hipokampus berbatasan dengan nuklei amigdaloid. Amigdala merupakan area perilaku kesadaran yang bekerja pada tingkat bawah sadar, menerima sinyal dari korteks limbik lalu menjalarkannya ke hipotalamus yang merupakan pengaturan sebagian fungsi vegetatif dan fungsi endokrin tubuh. Jaras pendengaran kemudian diteruskan ke formatio retikularis sebagai penyalur impuls ke serat saraf otonom yang mempunyai dua sistem saraf, yaitu sistem saraf simpatis dan sistem saraf parasimpatis (Pedak, 2009). Di

mana sistem saraf parasimpatis berfungsi untuk memperdarahi jantung dan memperlambat denyut jantung.

Dalam karya tulis ilmiah ini surah dalam Alqur'an yang akan diteliti adalah surat Yaasin yang merupakan jantungnya alquran, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah S.A.W dalam hadis *Inna likulli syain qolban waqolbul qur'ani yaasin, wamanqaraha kataballahu qiroatil qur'ani asyra marratin* artinya "Bahwa sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati (atau jantung), sedangkan hatinya al-qur'an adalah surat Yasin. Barang siapa membacanya maka allah akan mencatat baginya seperti membaca alqur'an sepuluh kali" (Al Batawy, 2012).

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh mendengarkan tilawah surah yassin terhadap tekanan darah pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Khusus

Mengetahui pengaruh tilawah surat yasin terhadap tekanan darah pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agusng Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi nilai tekanan darah pada pasien stroke sebelum di intervensi tilawah surah yassin di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2 Mengidentifikasi nilai tekanan darah pada pasien sesudah di intervensi tilawah surah yassin di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan penelitian selanjutnya terkait masalah tekanan darah pada pasien stroke di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penatalaksanaan tekanan darah tinggi non farmakoterapi pada pasien stroke